

ANALISIS DISTRIBUSI USAHA PENGOLAHAN IKAN TERI NASI (*Stolephorus commersoni*) DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDRA BELAWAN, PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Kristina Deliau ¹⁾

Roni Sitanggang ²⁾

Nelly M. R. Sinaga ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}

E-mail:

deliau02@gmail.com ¹⁾

ronisitanggang@gmail.com ²⁾

sinaganelly@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study was conducted to determine: (1) the distribution of, (2) the efficiency level of the anchovy distribution channel, (3) the income in the anchovy production process in the research area. The research was carried out at the Belawan Ocean Fishing Port, North Sumatra Province. The research time is from Februari to July 2022. The types of data in this study are primary data and secondary data. Data collection methods used are observation, interviews and documentation studies. The number of samples was 2 entrepreneurs of anchovies rice toge, 1 trader, 1 wholesaler and 1 retailer. Data analysis used descriptive analysis, distribution, and income. The distribution channel for anchovy rice toge in the research area consists of 2 channels, namely: Channel I: Producers – Collectors – Wholesalers – Retailers and Consumers. Channel II: Producers – Wholesalers – Retailers – Consumers. The anchovy rice toge distribution channel in the distribution channel I and II is classified as efficient. Distribution channel II is more efficient (2.78%) compared to distribution channel I (5.36) in the study area. The income of anchovy rice toge entrepreneurs is high in the research area

Keywords: Distribution, Income, And Anchovy Rice Toge

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui: (1) distribusi ikan teri nasi, (2) tingkat efisiensi saluran distribusi ikan teri nasi, (3) besar pendapatan dalam proses produksi ikan teri nasi di daerah penelitian. Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2022. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jumlah sampel sebanyak 2 orang pengusaha ikan teri nasi toge, pedagang pengumpul 1 orang, pedagang besar 1 orang dan pedagang pengecer 1 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, distribusi, dan pendapatan. Saluran distribusi ikan teri nasi toge di daerah penelitian terdiri dari 2 saluran yaitu: Saluran I: Produsen – Pedagang Pengumpul– Pedagang Besar – Pedagang Pengecer dan Konsumen. Saluran II: Produsen – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer - Konsumen. Saluran distribusi ikan teri nasi toge pada saluran distribusi I dan II tergolong efisien. Saluran distribusi II lebih efisien (2,78%) dibandingkan dengan saluran distribusi I (5,36) di daerah penelitian. Pendapatan pengusaha ikan teri nasi toge tinggi di daerah penelitian

Kata Kunci: Distibusi, Pendapatan, dan Ikan Teri Nasi Tog

1. PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Hutomo, dkk., 2007).

Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota dengan jumlah produksi ikan yang berbeda-beda berdasarkan asal tangkapannya, yaitu laut dan perairan umum. Produksi dari suatu usaha penangkapan ikan laut dan perairan umum sebahagian besar berupa ikan segar yang segera dijual kepada konsumen, namun pada saat produksi melimpah sering kali hasil produksi tidak dapat terjual seluruhnya dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar.

Ikan yang mempunyai sifat mudah rusak (*perishable food*) harus ditangani dengan baik agar memertahankan umur simpan dan memertahankan mutunya. Salah satu cara mengawetkan ikan yang biasa dilakukan masyarakat yaitu dengan mengkombinasikan metode penggaraman

dan pengeringan yang sering dijumpai dalam bentuk ikan asin (Afrianto, 2009).

Belawan merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang merupakan daerah utama penghasil ikan terbesar di Kota Medan. Salah satu produksi perikanan di Belawan adalah ikan teri nasi (*Stolephorus commersoni*). Ikan teri nasi ini telah banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat perikanan tangkap, karena selain cukup mudah dalam operasi penangkapannya, dalam pengolahan dan penjualannya pun cukup mudah serta harga penjualannya yang cukup tinggi (Ayu, dkk., 2013).

Tabel 1.1. Produksi Ikan Teri Nasi di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Belawan, Tahun 2016- 2019

No.	Tahun	Jumlah (ton)
1.	2016	2.500
2.	2017	5.500
3.	2018	6.000
4.	2019	7.554

Sumber : Direktorat Kelautan dan Perikanan (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa hasil produksi ikan teri nasi di Belawan setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah produksi berturut sebesar 2.500, 5.500, 6.000 dan 7.554 ton. Dalam pengolahan ikan teri nasi ini tentunya harus diimbangi

dengan penanganan pascapanen dan juga teknologi pengolahan yang memadai sehingga dapat memberikan nilai tambah pada pendapatan nelayan pengolah (Supriyadi. 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul proposal skripsi dengan judul “**Analisis distribusi usaha pengolahan ikan teri nasi (*Stolephorus commersoni*) di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Provinsi Sumatera Utara**”.

2. METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Provinsi Sumatera Utara.. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha ikan teri nasi merupakan salah satu usaha terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2022.

b. Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang akan di tetapkan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang pengusaha ikan teri nasi, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan pedagang besar masing-masing

berjumlah 1 orang.

c. Metode Analisis Data

i. Distribusi Ikan Teri Nasi di Daerah penelitian

Distribusi ikan teri nasi di daerah penelitian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengamati dan mengidentifikasi saluran distribusi mulai dari produsen ikan teri nasi sampai kekonsumen akhir.

ii. Tingkat Efisiensi Saluran Distribusi Ikan Teri Nasi

Tingkat efisiensi saluran distribusi ikan teri nasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Margin Distribusi

Margin distribusi adalah perbedaan harga yang dibayar konsumen dengan harga yang diterima produsen, dirumuskan :

$$M_p = P_r - P_f$$

M_p = Margin distribusi ikan teri nasi

P_r = Harga ikan teri nasi ditingkat konsumen

P_f = Harga ikan teri nasi ditingkat produsen.

b. Price spread

Untuk menganalisis *price spread*, menggunakan metode deskripsi dengan membuat tabel *price spread* yang mencakup harga beli, harga jual, biaya-biaya distribusi yang dikeluarkan

produsen dan lembaga produsen, serta margin keuntungan yang diperoleh.

c. *Share margin*

Untuk menghitung *share margin* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Sm = \frac{pp}{Pk} \times 100\%$$

Sm = *Share margin* (100%)

Pp = Harga yang diterima produsen dan pedagang (Rp/kg)

Pk = Harga yang dibayar oleh konsumen akhir (Rp/kg)

(Soekartawi, 2003)

Analisis efisiensi distribusi dilakukan menggunakan rumus persentase margin total terhadap harga di tingkat konsumen pada setiap saluran distribusi yang ada. Rumus untuk menghitung efisiensi distribusi adalah sebagai berikut :

$$MT = \frac{Pr - Pf}{Pr} \times 100\%$$

Kriteria efisiensi distribusi yaitu :

- Efisiensi jika persentase nilai margin total sebesar 0 – 33%.
- Kurang efisien jika persentase nilai margin total sebesar 34 – 67%.
- Tidak efisien jika persentase nilai margin total sebesar 68 – 100%.

(Amin et al., 2016)

- Pendapatan

besar pendapatan usaha pengolahan ikan teri nasi dianalisis dengan rumus dibawah ini :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usaha ikan teri nasi (Rp)

TR = Total penerimaan usaha ikan teri nasi (Rp)

TC = Total biaya usaha ikan teri nasi (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Y = Produksi ikan teri nasi (kg)

Py = Harga ikan teri nasi (Rp/kg)

(Soekartawi, 2006).

Besar pendapatan usaha ikan teri nasi di daerah penelitian dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kota Medan tahun 2022 sebesar Rp.3.370,645 dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika pendapatan > UMK Kota Medan maka dikategorikan pendapatan tinggi
- Jika pendapatan < UMK Kota Medan maka dikategorikan rendah

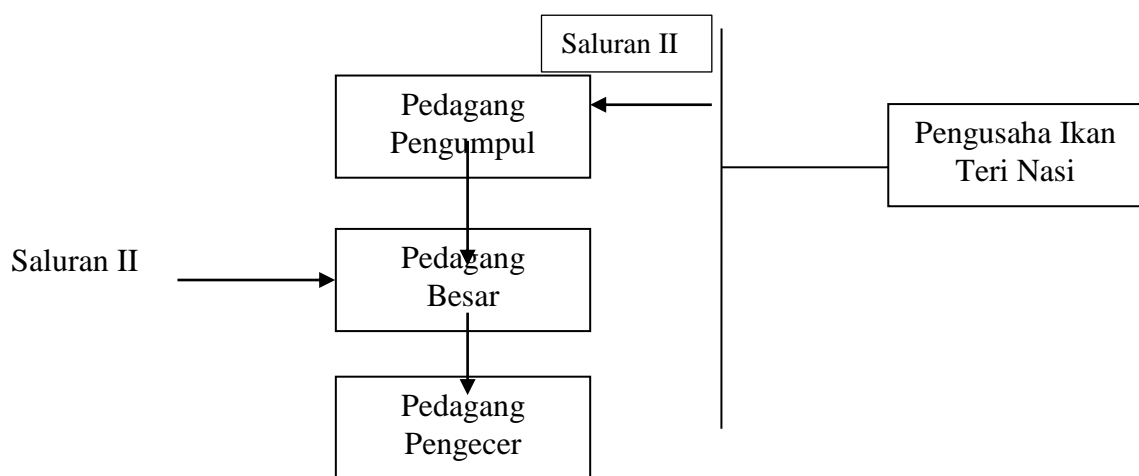
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Saluran Dan Fungsi Distribusi Ikan Teri Nasi Toge

i. Saluran Distribusi Ikan Teri Nasi Toge

Saluran distribusi ikan teri nasi toge terdiri dari seperangkat lembaga yang melakukan semua kegiatan (fungsi) yang digunakan untuk menyalurkan ikan teri nasi dan status kepemilikan dari produsen hingga konsumen. Untuk sampai ke konsumen ikan teri nasi toge harus melewati beberapa lembaga distribusi melalui saluran tertentu. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Samudra Belawan terdapat beberapa saluran distribusi ikan teri nasi toge. Beberapa saluran distribusi ikan teri nasi toge yang dapat ditelusuri, yaitu 2 saluran distribusi dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Saluran Distribusi Ikan Teri Nasi Toge di Daerah Penelitian

Bentuk-bentuk saluran distribusi ikan teri nasi toge di daerah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Saluran Distribusi I

Berdasarkan pada gambar 3.1 diatas diketahui bahwa pada saluran distribusi ikan teri nasi toge pada saluran I memperlihatkan bahwa sebanyak 2 orang pengusaha ikan teri di daerah penelitian dengan total produksi ikan teri nasi toge

sebanyak 100 kg atau 69% dari keseluruhan hasil produksi ikan teri nasi toge menjual produknya langsung kepada pedagang pengumpul yang berada di daerah penelitian, dimana pedagang pengumpul membeli ikan teri nasi toge langsung ke tempat pengolahan ikan teri nasi toge. Kemudian, pedagang pengumpul menjual ikan teri nasi toge kepada pedagang besar dan pedagang besar menjual kembali kepada pedagang pengecer, dimana pedagang pengecer menjemput langsung ke tempat penampungan ikan teri nasi toge pada

pedagang besar kemudian menjual kembali ikan teri nasi toge tersebut langsung ke konsumen seperti di pasar marindal, amplas dan pasar induk lau chi Medan Tuntungan.

Alasan pengusaha ikan teri nasi toge memilih untuk menjual hasil produksinya yaitu ikan teri nasi kepada pedagang pengumpul adalah karena pengusaha ikan teri nasi toge tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi. Biaya transportasi dalam hal ini ditanggung oleh pedagang pengumpul dengan secara langsung mendatangi dan mengangkut kemudian disalurkan kembali. Selain tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi, pengusaha ikan teri nasi toge juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa tenaga kerja untuk melakukan pengangkutan sehingga biaya yang ditanggung menjadi lebih kecil. Konsekuensi dari banyaknya biaya yang tidak perlu ditanggung oleh pengusaha ikan teri nasi toge adalah harga yang diterima untuk hasil produksinya menjadi relatif lebih rendah dibandingkan harga yang diterima pengusaha ikan teri nasi toge pada saluran kedua.

2. Saluran Distribusi II

Pada saluran distribusi ikan teri nasi toge pada saluran II memperlihatkan bahwa sebanyak 144 kg atau 100% dari keseluruhan hasil produksi ikan teri nasi toge di daerah penelitian menjual hasil

produksinya kepada pedagang besar dengan mengambil langsung ke tempat proses produksi ikan teri nasi toge, kemudian pedagang besar menjual ikan teri nasi toge tersebut kepada pedagang pengecer yang berada di daerah luar daerah penelitian yaitu di Kota Medan dan pedagang pengecer menjual langsung ke konsumen di pasar-pasar yang ada di luar daerah penelitian seperti, pasar sentral Kota Medan, pasar Induk Lau Chi Medan serta pasar-pasar kecil yang jam buka pada sore hari dengan harga ikan teri toge sebesar Rp.160.000/kg.

Fungsi-Fungsi Distribusi Yang Dilakukan Oleh Masing-Masing Lembaga Distribusi Ikan Teri Nasi Toge di Daerah Penelitian

Menurut Assauri (2007) bahwa fungsi distribusi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bisnis yang terlibat dalam menggerakkan barang dan jasa dari produsen ke tangan konsumen. Dalam konsep fungsi distribusi mengklasifikasikan fungsi-fungsi distribusi atas tiga fungsi dasar yaitu : fungsi transaksi meliputi pembelian dan penjualan, fungsi supply fisik meliputi pengangkutan dan penggudangan, dan fungsi penunjang meliputi pengemasan, pembiayaan, penanggungan resiko dan informasi pasar.

Dalam melaksanakan kegiatan melakukan fungsinya masing-masing. distribusi teri nasi toge, lembaga distribusi Fungsi-fungsi ini dilakukan untuk memperlancar penyampaian ikan teri nasi toge ke tangan konsumen akhir. Fungsi-fungsi distribusi yang dilakukan oleh masing-masing lembaga distirbusi ikan teri nasi toge dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Fungsi-Fungsi Distribusi Yang Dilakukan Oleh Masing-Masing Lembaga Distribusi Ikan Teri Nasi Toge di Daerah Penelitian

No	Fungsi Distribusi	Pengusaha Ikan Teri Nasi	Pedagang Pengumpul	Pedagang Besar	Pedagang Pengecer
1	Pembelian	-	√	√	√
2	Penjualan	√	√	√	√
3	Pengangkutan	-	√	√	√
4	Penyimpanan	√	√	√	√
5	Pengemasan	√	√	√	√
6	Pembiayaan	√	√	√	√
7	Penanggungan Resiko	√	√	√	√
8	Informasi Pasar	√	√	√	√

Sumber : Data primer, Tahun 2022

Keterangan :

√ : Melakukan fungsi distribusi

- : Tidak melakukan fungsi distribusi

Berdasarkan Tabel 3.1. di atas bahwa pengusaha ikan teri nasi toge melakukan fungsi penjualan, penyimpanan, pengemasan, pembiayaan, penanggungan resiko dan informasi pasar. Pengusaha ikan teri nasi toge di daerah penelitian menjual produksi ikan teri nasi toge kepada pedagang pengumpul maupun pedagang besar. Fungsi pembiayaan yang dilakukan pengusaha ikan teri nasi toge adalah pembiayaan untuk proses produksi yaitu

biaya sarana produksi (kapal motor, jaring pukat), biaya tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan dan biaya tambahan seperti (keranjang ikan, solar, es batu serta garam). Untuk penanggungan resiko pengusaha ikan teri nasi toge harus menanggung resiko gagal disaat penangkapan ikan, cuaca yang menyebabkan pengeringan ikan teri nasi toge terhambat yang terjadi pada bulan 7 dan 8, serta fluktuasi harga dan permintaan ikan teri nasi toge yang tidak stabil. Untuk informasi pasar pengusaha ikan teri nasi toge memerlukan informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan hasil

produksi, cara mengurangi biaya produksi dan informasi mengenai harga dan permintaan konsumen terhadap ikan teri nasi toge tersebut.

Pedagang pengumpul melakukan fungsi pembelian, penjualan, pengangkutan, pengemasan, pembiayaan, penanggungan resiko dan juga informasi pasar. Fungsi pembelian dan penjualan yang dilakukan pedagang pengumpul adalah membeli hasil produksi dari pengusah ikan teri nasi toge dengan harga Rp.125.000/kg kemudian menjualnya kepada pedagang besar dengan harga Rp.135.000/kg pada saluran distribusi pertama. Fungsi pengangkutan yang dilakukan pedagang pengumpul adalah memindahkan hasil produksi ikan teri nasi toge dari tempat proses produksi ikan teri nasi toge kemudian dikumpulkan di rumah pedagang dan kemudian dilakukan pengiriman ke pedagang besar. Untuk pengemasan yang dilakukan yaitu setelah hasil produksi dikumpulkan maka dilakukan pengemasan, ikan teri nasi toge dimasukkan kedalam kemasan (goni) yang telah disiapkan dan kemudian dimasukkan kedalam keranjang besar. Untuk pembiayaan seperti biaya tenaga kerja sebesar Rp.120.000, biaya penyusutan seperti berkurangnya berat ikan dengan biaya sebesar Rp.50.000 dan biaya transportasi sebesar Rp.75.000. Selanjutnya untuk penanggungan resiko

yang ditanggung oleh pedagang pengumpul yaitu resiko perubahan harga pasar yang tidak stabil. Sedangkan untuk informasi pasar sangat dibutuhkan pedagang pengumpul dimana informasi pasar ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi perdagangan yang berhubungan dengan produk yang dipasarkan.

Pedagang besar melakukan fungsi pembelian, penjualan, pengangkutan, penyimpanan, pengemasan, pembiayaan, penanggungan resiko, dan juga informasi pasar. Fungsi pembelian dan penjualan yang dilakukan pedagang besar yang berasal dari daerah penelitian itu sendiri maupun dari luar daerah penelitian seperti daerah Kota Medan yang membeli hasil produksi dari pengusaha ikan teri nasi toge dengan harga Rp.140.000/kg maupun kepada pedagang pengumpul dengan harga Rp.135.000/kg kemudian menjualnya kepada pedagang pengecer dengan harga Rp.145.000/kg pada saluran distribusi pertama dan Rp.150.000/kg pada saluran distribusi kedua. Fungsi pengangkutan yang dilakukan pedagang besar adalah memindahkan hasil produksi ikan teri nasi toge kemudian disimpan di rumah pedagang dan kemudian dilakukan pengangkutan ke pedagang pengecer. Untuk pengemasan yang dilakukan yaitu setelah hasil produksi dikumpulkan maka dilakukan pengemasan, ikan teri nasi toge

dimasukkan kedalam kemasan yang telah disiapkan. Untuk pembiayaan yang ditanggung pedagang besar yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp.150.000 pada saluran distribusi pertama dan kedua, biaya penyusutan sebesar Rp. 20.000 pada saluran distribusi pertama dan Rp.70.000 pada saluran distribusi kedua. Perbedaan biaya penyusutan yang ditanggung pedagang besar di daerah penelitian pada saluran pertama dan kedua disebabkan karena sebagian biaya penyusutan pada saluran distribusi pertama sudah ditanggung oleh pedagang pengumpul. Selanjutnya biaya transportasi sebesar Rp.120.000 yang terdiri dari biaya pembelian bahan bakar jenis solar. Selanjutnya untuk penanggungan resiko yang ditanggung oleh pedagang besar yaitu resiko perubahan harga pasar yang tidak stabil. Sedangkan untuk informasi pasar sangat dibutuhkan pedagang besar dimana informasi pasar ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi perdagangan yang berhubungan dengan produk yang dipasarkan.

Pedagang pengecer melakukan fungsi pembelian, penjualan, penyimpanan, pengangkutan, pengemasan, pembiayaan, penanggungan resiko, dan juga informasi pasar. Fungsi pembelian dan penjualan yang dilakukan pedagang pengecer adalah membeli ikan teri nasi dari pedagang besar dengan harga sebesar Rp.145.000/kg pada

saluran distribusi pertama dan Rp.150.000/kg pada saluran distribusi kedua. Perbedaan harga ini disebabkan oleh panjangnya rantai distribusi pada saluran pertama yang menyebabkan harga ditingkat pedagang pengecer naik. Untuk fungsi pengangkutan yang dilakukan yaitu pedagang pengecer mengangkut ikan teri nasi dari tempat pedagang besar kemudian mengecerkannya ke pasar yang berada di daerah penelitian maupun diluar daerah penelitian. Untuk pengemasan yang dilakukan yaitu mengemas ikan teri nasi toge untuk dibawa kepasar dengan menggunakan goni dan menjual ikan teri nasi dengan menggunakan plastik ketika konsumen membeli ikan teri nasi toge di pasar. Untuk pembiayaan yang ditanggung pedagang pengecer yaitu biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya transportasi. Sedangkan untuk penanggungan resiko yang ditanggung oleh pedagang pengecer yaitu resiko perubahan harga pasar dan permintaan konsumen yang tidak stabil. Informasi pasar juga sangat dibutuhkan oleh pedagang pengecer dimana informasi pasar ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi perdagangan yang berhubungan dengan produk yang dipasarkan sehingga pedagang pengecer dapat meminimalkan jumlah ikan teri nasi yang akan dipasarkan. Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat

atau proses transaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

3.2. Efisiensi Saluran Distribusi Ikan Teri Nasi Toge di Daerah Penelitian

3.2.1. Biaya, Margin dan Share Margin Distribusi Ikan Teri Nasi Toge

Proses mengalirnya barang/produk dari produsen ke konsumen memerlukan suatu biaya, dengan adanya biaya distribusi maka suatu produk akan meningkat harganya. Biaya dalam penelitian ini merupakan biaya distribusi yang diperoleh dari transportasi, tenaga

kerja, kemasan dan penyusutan dari setiap pedagang. Margin distribusi merupakan harga jual dikurang dengan harga beli dari setiap lembaga, atau selisih harga yang terdapat antara pengusaha ikan teri nasi dengan setiap lembaga hingga sampai ke konsumen. Share margin diukur dengan membandingkan harga yang diterima pengusaha ikan teri nasi toge atau pedagang perantara dengan harga yang harus dibayarkan oleh konsumen dikalikan 100%, dinyatakan dalam persen.

Berikut merupakan biaya distribusi, margin, dan share margin pada saluran distribusi ikan teri nasi toge I dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Biaya Distribusi, Margin, dan Share Margin pada Saluran Distribusi Satu Pada Pengusaha Ikan Teri Nasi Toge I dan II

No	Uraian	Pengusaha Ikan Teri Toge I		Pengusaha Ikan Teri Toge II	
		Harga (Rp/Kg)	Share Margin (%)	Harga (Rp/Kg)	Share Margin (%)
1	Produsen • Harga Jual	125.000	78,12	125.000	78,12
2	Pedagang Pengumpul				
	a. Harga Beli	125.000	78,12	125.000	78,12
	b. Harga Jual	135.000	84,37	135.000	84,37
	c. Biaya Distribusi				
	• Tenaga Kerja	1.166,67		1.250	
	• Penyusutan	500		500	
	• Transportasi	750		750	
	d. Total Biaya	2.416,67	1,51	2.500	1,56
	1. Profit Pedagang Pengumpul	7.583,33	4,73	7.500	4,68
	2. Marjin Distribusi	10.000	6,25	10.000	6,25
3	Pedagang Besar				
	a. Harga Beli	135.000	84,37	135.000	84,37
	b. Harga Jual	145.000	90,62	145.000	90,62
	c. Biaya Distribusi				
	• Tenaga Kerja	1.680,67		1.265,82	

	• Penyusutan	521		759,49	
	• Transportasi	1.176,47		1.265,82	
	d.Total Biaya	3.378,14		3.291,13	
	e.Profit Pedagang Besar	6.621,86	4,13	6.708,87	4,19
	f. Marjin Distribusi	10.000	6,25	10.000	6,25
4	Pedagang Pengecer				
	1.Harga Beli	145.000	90,62	145.000	90,62
	2.Hara Jual	160.000	100	160.000	100
	3.Biaya Distribusi				
	• Tenaga Kerja	1.250		1.400	
	• Penyusutan	500		400	
	• Transportasi	875		1.000	
	4.Total Biaya	2.625	1,64	2.800	1,75
	5.Profit Pedagang Pengecer	12.375	7,73	12.200	7,62
	6.Marjin Distribusi	15.000	9,37	15.000	9,37
	Harga Beli Konsumen	160.000	100	160.000	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.2. dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh saluran distribusi pada pengusaha ikan teri nasi toge pertama yaitu Rp.8.419,81/kg dan Rp.8.591,13 pada pengusaha ikan teri nasi toge kedua. Dengan harga 1 kg ikan teri nasi toge yang diterima masing-masing pengusaha ikan teri nasi toge di daerah penelitian Rp.125.000/kg (78,12% dari harga yang diterima konsumen akhir).

Margin distribusi diperoleh dari selisih antara harga di tingkat pengusaha ikan teri nasi toge dengan harga di tingkat konsumen, dimana harga yang diperoleh masing-masing pengusaha ikan teri nasi toge sebesar Rp.125.000/kg sedangkan harga di tingkat konsumen sebesar Rp.160.000/kg, sehingga margin distribusi pada saluran ini sebesar Rp.35.000/Kg.

Persentase share margin produsen diperoleh dari perbandingan antara sebaran harga dengan harga di tingkat konsumen dikali dengan 100% pada saluran pertama, ditingkat pedagang pengumpul, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.2.416,67/kg dan Rp.2.500 yang terdiri dari biaya penyusutan, tenaga kerja dan transportasi. Untuk keuntungan pedagang pengumpul sebesar Rp.7.583,33/kg dan Rp.7.500 (4,73% dan 4,68% dari harga yang diterima konsumen akhir).

Pada tingkat pedagang besar, total biaya yang dikeluarkan untuk mendistribusikan ikan teri nasi toge yaitu sebesar Rp.3.378,14/kg dan Rp.3.291,13, dimana total biaya terdiri dari biaya tenaga kerja, penyusutan dan transportasi. Untuk keuntungan diperoleh sebesar Rp.6.621,86/kg dan Rp.6.708,87 (4,13%

dan 4,19% dari harga yang diterima konsumen). Margin distribusi yang terbentuk antara pedagang pengumpul dan pedagang besar disetiap masing-masing pengusaha ikan teri nasi toge sebesar Rp.10.000/kg.

Pada tingkat pedagang pengecer, untuk biaya distribusikan ikan teri nasi toge yang dikeluarkan sebesar Rp.2.625/kg dan Rp.2.800 (1,64% atau 1,75% dari harga yang diterima konsumen), dimana biaya terdiri dari biaya tenaga kerja, penyusutan, dan transportasi. Untuk keuntungan sebesar Rp.12.375/kg dan Rp.12.200 (7,73% atau 9,37% dari harga yang diterima konsumen). Margin distribusi yang terbentuk antara pedagang besar dan pedagang pengecer disetiap masing-masing pengusaha ikan teri nasi toge sebesar Rp.15.000/kg.

Berdasarkan Tabel 3.3. diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh saluran distribusi pada pengusaha ikan teri nasi toge pertama yaitu Rp.4.525/Kg dan Rp.4.458,83 pada pengusaha ikan teri nasi toge kedua. Dengan harga 1 kg ikan teri nasi toge yang diterima produsen Rp.140.000/Kg (87,50% dari harga yang diterima konsumen akhir).

Harga yang diperoleh produsen sebesar Rp. 140.000/Kg sedangkan harga di tingkat konsumen sebesar Rp.160.000/kg, sehingga margin distribusi pada saluran ini sebesar Rp.20.000/Kg.

Pada tingkat pedagang besar, untuk biaya distribusi yang dikeluarkan sebesar Rp.2.625/kg (1,64% dari harga yang diterima konsumen akhir) pada pengusaha ikan teri nasi toge pertama dan Rp.2.083,33/kg (0,52% dari harga yang diterima konsumen akhir) pada pengusaha ikan teri nasi toge kedua yang terdiri dari biaya tenaga kerja, penyusutan, dan transportasi. Untuk keuntungan yang diperoleh dari masing-masing pengusaha ikan teri nasi toge yaitu sebesar Rp.7.375/kg (4,60% dari harga yang diterima konsumen akhir). Margin distribusi yang terbentuk antara produsen dan pedagang besar adalah sebesar Rp.10.000/kg.

Pada tingkat pedagang pengecer, untuk biaya distribusi yang dikeluarkan sebesar Rp.1.900/kg (1,18% dari harga yang diterima konsumen) dan Rp.2.375 (1,48% dari harga yang diterima konsumen), dimana biaya terdiri dari biaya tenaga kerja, penyusutan dan transportasi untuk memasarkan ikan teri nasi toge tersebut. Untuk keuntungan sebesar Rp.8.100/kg dan Rp.7.625 (5,06% dan 4,76% dari harga yang diterima konsumen) . Margin distribusi yang terbentuk antara pedagang besar dan pedagang pengecer adalah sebesar Rp.10.000/kg.

Berikut merupakan biaya distribusi, margin distribusi, dan share margin pada saluran distribusi ikan teri

nasi toge II dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3. Biaya Distribusi, Margin, dan Share Margin pada Saluran Distribusi Dua pada Pengusaha Ikan Teri Nasi Toge I dan II

No	Uraian	Pengusaha Ikan Teri Toge I		Pengusaha Ikan Teri Toge II	
		Harga (Rp/Kg)	Share Margin (%)	Harga (Rp/Kg)	Share Margin (%)
1	Produsen • Harga Jual	140.000	87,50	140.000	87,50
2	Pedagang Besar				
	1. Harga Beli	140.000	87,50	140.000	87,50
	2. Harga Jual	150.000	93,75	150.000	93,75
	3. Biaya				
	• Tenaga Kerja	1.250		833,33	
	• Penyusutan	500		500	
	• Transportasi	875		750	
	4. Total Biaya	2.625	1,64	2.083,33	0,52
	5. Profit Pedagang Pengumpul	7.375	4,60	7.916,67	4,94
	6. Marjin Pemasaran	10.000	6,25	10.000	6,25
3	Pedagang Pengecer				
	1. Harga Beli	150.000	93,75	150.000	93,75
	2. Hara Jual	160.000	100	160.000	100
	3. Biaya Pemasaran				
	• Tenaga Kerja	800		1.000	
	• Penyusutan	400		500	
	• Transportasi	700		875	
	4. Total Biaya	1.900	1,18	2.375	1,48
	5. Profit Pedagang Pengecer	8.100	5,06	7.625	4,76
	6. Marjin Pemasaran	10.000	6,25	10.000	6,25
	Harga Beli Konsumen	160.000	100	160.000	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Dari keseluruhan saluran distribusi ikan teri nasi toge (I, dan II,) harga beli pada tingkat konsumen sama. Pada saluran distribusi I dan II harga jual sebesar R.160.000/kg. Menurut **Fuad, M., (2006)** bahwa panjang atau pendeknya saluran distribusi tersebut, semakin panjang saluran distribui yang dilewati menyebabkan perbandingan harga di

tingkat produsen (pengusaha ikan teri nasi toge) dan harga di tingkat konsumen sangat besar, semakin panjang saluran distribusi akan mengakibatkan biaya distribusi semakin besar, jika biaya distribusi besar maka harga ikan teri nasi toge /kg pada konsumen akhir akan meningkat.

Tabel 3.4. Rekapitulasi Biaya Distribusi, Margin Distribusi, dan Share Margin Pada Saluran Distribusi Ikan Teri Nasi Toge

Saluran	Lembaga	Biaya Distribusi (Rp/Kg)		Margin Distribusi (Rp/Kg)	Share Margin Distribusi (Rp/Kg)	
		Sampel I	Sampel II		I	II
I	Pedagang Pengumpul	2.416,67	2.500	10.000	4,73	4,68
	Pedagang Besar	3.378,14	3.291,13	10.000	4,13	4,19
	Pedagang Pengecer	2.625	2.800	15.000	7,73	7,62
II	Pedagang Besar	2.625	2.083,33	10.000	4,60	4,94
	Pedagang Pengecer	1.900	2.375	10.000	5,06	4,76

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.4. diatas dapat dilihat bahwa dari saluran distribusi I pada sampel pertama dan kedua, total biaya distribusi sebesar Rp.8.419,81/kg dan Rp.8.591,13 dengan total margin distribusi setiap sampel sebesar Rp.35.000/kg. Untuk tingkat pedagang pengumpul biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.2.450/kg pada sampel pertama dan Rp.2.500 pada sampel kedua, masing-masing margin distribusi sebesar Rp.10.000/kg dan share margin sebesar 4,73% dan 4,68%. Untuk tingkat pedagang besar biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.3.378,14/kg pada sampel pertama dan Rp.3.291,13 pada sampel kedua, masing-masing margin distribusi sebesar Rp.10.000/kg dan share margin sebesar 4,13%. dan 4,19%. Untuk tingkat pedagang pengecer, biaya distribusi sebesar Rp.2.625/kg pada sampel pertama dan Rp.2.800 pada sampel kedua, masing-

masing margin distribusi sebesar Rp.15.000/kg dan share margin sebesar 7,73% dan 7,62%.

Pada saluran II, total biaya distribusi sebesar Rp.4.525/kg pada sampel pertama dan Rp.4.458,33, total masing-masing margin distribusi sebesar Rp.20.000/kg. Untuk tingkat pedagang besar, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.2.625/kg dan Rp2.083,33 dan besar masing-masing margin distribusi Rp.10.000/kg serta share margin sebesar 4,60% dan 4,94% . Untuk tingkat pedagang pengecer biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.900 pada sampel pertama dan Rp.2.375 pada sampel kedua, masing-masing margin distribusi sebesar Rp.10.000/kg serta share margin sebesar 5,06% dan 4,76% .

Dari keseluruhan saluran distribusi dapat dikatakan bahwa, biaya distribusi

Uraian	Biaya (Rp/Kg)		Harga Jual (Rp/Kg)	Efisiensi Pemasaran (%)	
	Pengusaha I	Pengusaha II		Pengusaha I	Pengusaha II
Saluran Pemasaran I	8.419,81	8.591,13	160.000	5,26	5,36
Saluran Pemasaran 2	4.525	4.458,33	160.000	2,82	2,78

terkecil terdapat pada saluran distribusi II (sebesar Rp.4.525/kg dan Rp.4.458,33) dan terbesar pada saluran distribusi I (sebesar Rp.8.419,81/kg dan Rp.8.591,13), margin distribusi terkecil terdapat pada saluran distribusi II (sebesar Rp.20.000/kg) dan terbesar pada saluran distribusi I (sebesar Rp.35.000/kg), share margin distribusi terbesar terdapat pada saluran distribusi I dan terkecil pada saluran distribusi II.

3.2.2. Tingkat Efisiensi Saluran Distribusi Ikan Teri Nasi

Efisiensi distribusi dapat tercapai jika sistem tersebut dapat memberikan kepuasan pihak-pihak yang terlibat yaitu produsen, konsumen akhir dan lembaga-lembaga distribusi. Sistem distribusi yang efisien akan tercipta apabila seluruh lembaga distribusi yang terlibat dalam kegiatan memperoleh kepuasan dengan aktivitas distribusi tersebut.

Efisiensi distribusi dapat dilihat dengan membandingkan besarnya

keuntungan produsen (pengusaha ikan teri nasi toge) dan seluruh pedagang perantara yang terlibat dengan seluruh biaya produksi serta ongkos distribusi yang dikeluarkan oleh pedagang perantara. Efisiensi distribusi ikan teri nasi dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Efisiensi Distribusi Ikan Teri Nasi Toge

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Dari Tabel 3.5 terlihat bahwa nilai efisiensi distribusi untuk saluran pemasaran II sebesar 2,82 % dan 2,78% terlihat lebih kecil dari pada nilai efisiensi distribusi pada saluran pemasaran I sebesar 5,26% dan 5,36%. Hal ini berarti bahwa saluran distribusi II lebih efisien dari pada saluran distribusi I. Selain itu efisiensi distribusi juga dapat dilihat dari biaya, margin distribusi dan share margin. Distribusi dikatakan efisien jika biaya distribusi dapat ditekan/semurah-murahnya, persentase perbedaan harga

(margin) yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi dan apabila semakin rendah persentase margin distribusi, maka farmer's share akan semakin tinggi. Apabila farmer's share < 50% maka distribusi belum efisien dan apabila farmer's share > 50% dikatakan efisien. Hal ini menurut **Soekartawi (2003)** bahwa saluran distribusi pendek lebih efisien dari distribusi panjang. Menurut **Amin et al, 2016** bahwa dikatakan efisiensi jika persentase nilai margin sebesar 0-33%, kurang efisiensi jika persentase margin sebesar 34-67%, tidak efisiensi jika persentase nilai margin sebesar 68-100% . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua yang menyatakan distribusi ikan teri nasi untuk setiap saluran efisien di daerah penelitian dapat diterima.

3.3. Tingkat Pendapatan Usaha Ikan Teri Nasi Toge

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan diperoleh data sesuai kondisi pengusaha ikan teri nasi toge di daerah penelitian. Pengusaha ikan teri nasi yang diteliti menggunakan kapal bermotor mesin dengan kapasitas volume kapal 20 GT dimana kapal-kapal tersebut adalah milik sendiri. Adapun hasil tangkapan yang diperoleh masing-masing berbeda dengan tingkat harga penjualan yang berbeda. Produksi dan tingkat

pendapatan pengusaha ikan teri nasi toge di daerah penelitian adalah tinggi diperoleh dari hasil perkalian produksi dengan harga jual sehingga diperoleh penerimaan yang kemudian dikurangi total biaya produksi dimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Rata-rata Total Penerimaan Pengusaha Ikan Teri Nasi Toge Dalam Satu Kali Proses Produksi di Daerah Penelitian

No	Hasil Tangkapan (Kg)	Hasil Pengolahan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	90	72	125.000	9.000.000

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Dari Tabel 5.6. dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tangkapan pengusaha ikan teri nasi toge di daerah penelitian sebanyak 90 kg kemudian diolah dengan hasil sebesar 72 kg. Hasil olahan tersebut dijual kepada pedagang dengan harga jual Rp.125.000. Maka didapat penerimaan sebesar Rp.9.000.000.

Tabel 7.7. Rata-Rata Biaya Produksi Ikan Teri Nasi Toge Dalam Satu Kali Proses Produksi di Daerah Penelitian

No	Jenis Biaya	Total Biaya Produksi (Rp)
1	Penyusutan Alat Tangkap	7.291,50
2	Penyusutan Kapal Motor	11.111,11
3	Wajan Besar	737,85
4	Kompur Gas	364,585
5	Tabung Gas	607,64
6	Tenaga Kerja	1.349.400
7	Keranjang	1.060.000
8	Solar	386.250
9	Gas	287.500
10	Es Batu	65.000
11	Garam	62.500
Total		6.130.441,50

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Dari Tabel 3.7. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat tangkap jenis pukat teri adalah sebesar Rp.7.291,50, penyusutan kapal motor sebesar Rp.22.222,23, penyusutan wajan besar sebesar Rp.737,85, penyusutan kompor gas Rp.364,585, penyusutan tabung gas Rp.607,64, tenaga kerja sebesar Rp.1.349.400, keranjang ikan sebesar Rp.1.060.000, biaya minyak jenis solar sebesar Rp.386.250, biaya gas ukur 12 kg

sebesar Rp.287.500, biaya se batu sebesar

Hasil Pengolahan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
72	125.000	9.000.000	3.230.762,69	5.769.237,31

Rp.65.000 dan rata-rata biaya garam ikan sebesar Rp.62.500.

Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan (hasil pengolahan ikan basah/hasil tangkapan menjadi ikan teri nasi toge) dengan total biaya penerimaan setiap pengusaha. Sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi terhadap harga jual. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan pendapatan bersih pengusaha ikan teri nasi di daerah penelitian.

Tabel 5.8. Rata-rata Pendapatan Bersih Pengusaha Ikan Teri Nasi Toge Dalam Satu Kali Proses Produksi di Daerah Penelitian

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.8. diketahui bahwa rata-rata total penerimaan adalah Rp.9.000.000 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.3.230.762,69 maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih pengusah ikan

teri nasi di daerah penelitian adalah sebesar Rp.5.769.237,31/satu kali pengolahan ikan teri nasi toge.

UMK (Upah Minimum Kota Medan) Tahun 2022 pada saat penelitian ini adalah Rp.3.370.645,08/bulan, maka rata-rata pendapatan pengusaha ikan teri nasi toge di daerah penelitian tersebut > UMK Kota Medan, Rp.5.769.237,31 > Rp. 3.370.645,08, ini artinya total pendapatan bersih pengusaha ikan teri nasi toge tinggi dari upah minimum Kota Medan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Saluran distribusi ikan teri nasi toge di daerah penelitian terdiri dari 2 saluran yaitu: Saluran I: Produsen – Pedagang Pengumpul– Pedagang Besar – Pedagang Pengecer dan Konsumen. Saluran II: Produsen – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer - Konsumen.
2. Saluran distribusi ikan teri nasi toge pada saluran distribusi I dan II tergolong efisien. Saluran distribusi II lebih efisien dibandingkan dengan saluran distribusi I di daerah penelitian.
3. Pendapatan pengusaha ikan teri nasi toge tinggi di daerah penelitian.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengusaha ikan teri nasi toge
Diharapkan dapat menjaga kualitas dan kuantitas produksi ikan teri nasi agar dapat meningkatkan harga jual dan pendapatan, selain itu pengusaha ikan teri nasi juga diharapkan dapat mengetahui informasi pasar mengenai pemasaran ikan teri nasi, agar dapat memperoleh harga yang sesuai dengan permintaan pasar.
2. Pemerintah
Diharapkan dapat mengawasi kegiatan distribusi ikan teri nasi agar lebih efisien lagi dan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada para pengusaha ikan teri nasi mengenai cara-cara memasarkan dan strategi pengembangan pemasaran hasil produksi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti mengenai strategi pengembangan pemasaran ikan teri nasi dan strategi pengolahan untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis ikan teri nasi tersebut.

5 DAFTAR PUSTAKA

Ayu, B. W, dkk., 2013. *Analisis Nilai Tambah Pada Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Kering di*

- Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Medan Belawan dalam Angka*
- Fuad, M., (2006). Pengantar Bisnis. Gramedia Pusumpultaka Utama. Jakarta
- Kotler, P., dan Amstrong G., 2001. *Prinsip - Prinsip Pemasaran*. Edisi Ke-8. Jilid1. Erlangga. Jakarta. Terjemahan dari: Marketing Principals.
- Setyohadi D, DO. Sucipto, DGR Wiadnya. 2001. *Dinamika Populasi Ikan Lemuru, Sardinella lemuru di Perairan Selat Bali serta Alternatif Pengelolaannya*. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Hayati*. Vol. 10 (1): 13.
- Soekartawi. 2003. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Syaifudin, O Teni, Roisah, S Venty, dan H Asto. 2008. *Pemanfaatan Ikan Teri (Stolephoru ssp.) yang Kaya Protein dan Kalsium dalam Formulasi Pembuatan Baso*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Siboro, A., Zega, L., & Purba, A. (2022). PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING BERBASIS LMS (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA. *JURNAL PENELITIAN FISIKAWAN*, 5(1), 1-8. Retrieved from <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/1325>
- Amazihono, M., Buulolo, F., Siboro, A., & Susanto, I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA KINEMASTER TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA PADA MATERI POKOK PENGUKURAN KELAS X SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN T.P 2022. *JURNAL PENELITIAN FISIKAWAN*, 6(1), 57 - 70. Retrieved from <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/2696>